

**PENANAMAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
MELALUI PERILAKU SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KHAIRIYATUL AMIEN
DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN AJUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

**Ika Novitasari
NIM: T20164060**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**PENANAMAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
MELALUI PERILAKU SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KHAIRIYATUL AMIEN
DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN AJUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Ika Novitasari
NIM : T20164060

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Mohammad Khojil, M.Pd
NIP. 198606132015031005

**PENANAMAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
MELALUI PERILAKU SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KHAIRIYATUL AMIEN
DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN AJUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Senin


Tanggal : 06 Desember 2021

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Musvarofah, M.Pd
NIP. 19820802201101 2 004


Abdul Karim, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160367

Anggota:

1. Dr. Mashudi, M.Pd

()

2. Mohammad Kholil, M.Pd

()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl: 78).*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV.Toha Putra,1989), 237.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

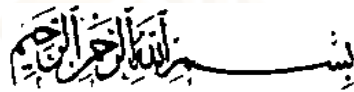
1. Ayahanda tercinta Bapak Sanusi dan Ibunda tercinta Ibu Toriya yang selalu memberi semangat, nasehat dan tak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Suamiku Sumar yang selalu membangkitkan semangat, dan yang tetap setia mendengarkan keluh kesahku di saat-saat sulit.
3. Keluarga dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan doa.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “penanaman pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di UIN KHAS Jember;

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini dan banyak memberikan bimbingan dalam penelitian ini;
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN KHAS Jember yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah;
4. Mohammad Kholil, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan yang konstruktif serta memberikan persetujuan dalam skripsi ini;
5. H. Baidowi, S. Sos selaku kepala madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 01 November 2021

Peneliti

Ika Novitasari
T20164060

ABSTRAK

Ika Novitasari, 2021: “*Penanaman Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*”.

Dalam rangka meningkatkan kemandirian hidup anak maka dibutuhkan suatu keterampilan hidup yang termasuk dalam pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*). Di mana pendidikan kecakapan hidup merupakan pondasi dasar dalam membentuk kepribadian anak serta sebagai bekal dalam kehidupannya kelak. Di lain sisi, keberhasilan pendidikan anak juga bergantung kepada keterlibatan teman sebaya. Pergaulan antar teman sebaya turut memberi warna pada pola pikir dan perilaku anak, termasuk dalam kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? 2) Bagaimana penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi partisipan, wawancara tak berstruktur, dan dokumen. Analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif model interaktif Miles Huberman and Saldana yang terdiri dari *data condensation*, *data display*, dan *verification*. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan: 1) Penanaman kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember dilakukan dengan cara guru menyatukan berbagai sifat dan karakter anak melalui kegiatan edukatif, sehingga anak dapat mengenal kepribadian temannya dan mampu beradaptasi dengan baik. Bentuk pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya yaitu membiasakan anak-anak berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan apa saja, menghafal surat-surat pendek, membiasakan untuk berperilaku baik dan sopan kepada teman sebayanya, berperilaku sesuai budayanya masing-masing, memiliki sikap terbuka menerima kehadiran orang lain, membiasakan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan tanpa disuapin dan berpakaian, serta saling menjadikan antar anak saling mengerti satu sama lainnya. 2) Penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember dilakukan dengan membiasakan anak-anak saling berbaur dan bekerjasama dalam berbagi tugas dan peran. Bentuk-bentuk upaya tersebut yaitu membiasakan anak saling tolong menolong, saling berbagi tugas dan peran, menghargai pendapat temannya ketika bermain atau menghargai kalau ada temannya yang belum bisa terampil. Saling bekerjasama agar memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap orang tua, guru, dan teman sebayanya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisa Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap Tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pedoman Penelitian	
Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian	
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 5: Jurnal Penelitian	
Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 7: Keaslian tulisan	
Lampiran 8: Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	15
1.2 Data Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien	
Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember	47
1.3 Data Anak Didik Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien	
Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember.....	48
1.4 Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien	
Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember.....	49

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang non formal. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektual manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa dan negara.¹

Berdasarkan ketentuan undang-undang di atas, tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia paripurna, yaitu membentuk peserta didik mempunyai sikap profesional, dewasa secara spiritual, emosional,

¹ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS, (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

intelektual, dan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Melihat keutamaan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran harus diselenggarakan secara berkesinambungan dan sistematis. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter anak sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Dengan artian, pendidikan harus dilakukan oleh semua manusia dan semua usia dalam meningkatkan kemampuan diri serta meningkatkan derajat dan martabat manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup.

Dalam konteks penelitian ini, tanpa terkecuali adalah menyangkut tentang pendidikan bagi anak. Dimana upaya pendidikan sangat menentukan corak pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. Pendidikan menjadi keperluan mendasar dalam kehidupan anak, yang tentunya tidak terbatas pada pengembangan kemampuan akademis dan atau vokasional (hard skills) semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang dapat direfleksikan dalam kehidupan anak ketika memasuki pada interaksi sosial yang lebih luas kelak.

Terlebih pada abad ke-21 ini, ketika peradaban manusia memasuki era globalisasi yang menuntut perubahan paradigma pendidikan konvensional yang selama ini banyak diterapkan oleh guru di Indonesia. Dimana pada era globalisasi ini, kompetisi untuk hidup layak bergantung pada kreativitas dan kemampuan melakukan inovasi. Di mana sekolah harus membekali siswa

dengan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat, belajar dari aneka sumber, belajar bekerja sama, beradaptasi, dan bisa menyelesaikan masalah secara mandiri.²

Dalam rangka meningkatkan kemandirian hidup anak maka dibutuhkan suatu keterampilan hidup yang termasuk dalam pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). Di mana pendidikan kecakapan hidup merupakan pondasi dasar dalam membentuk kepribadian anak serta sebagai bekal dalam kehidupannya kelak. Di dalam pembelajaran kecakapan hidup, antara kecakapan generik dan spesifik terpadu menjadi satu sehingga pembelajaran bersifat fungsional dan jelas manfaatnya bagi anak didik, tidak sekedar merupakan penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna melainkan berdaya praktis mampu digunakan dalam memecahkan dan mengatasi problem kehidupan anak.

Adapun pengertian kecakapan hidup (*life skills*) adalah berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat. *Life skills* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter serta etika untuk terjun ke dunia kerja.³

² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 8.

³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup: "Life Skills Education"* (Bandung: CV Alfa Beta, 2004), 21.

Bahkan dalam Al-Qur'an, Allah telah menyerukan tentang keutamaan pendidikan kecakapan hidup seperti dalam surat an-Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S. An-Nisa: 9).⁴

Mengacu pada ayat al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi yang tangguh dalam aspek kehidupan. Di zaman seperti sekarang ini pendidikan menjadi modal utama untuk manusia dapat menggapai segala apa yang diimpikannya. Maka menjadi jelas, jika pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Dengan titik berat pendidikan pada kecakapan untuk hidup, diharapkan anak didik dapat beradaptasi dan mampu bertahan pada perubahan zaman yang bergerak secara progresif.

Di lain sisi, keberhasilan pendidikan anak juga bergantung kepada keterlibatan teman sebaya. Pergaulan antar teman sebaya turut memberi warna pada pola pikir dan perilaku anak, termasuk dalam kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pada tahap ini, anak sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung pada orang tua.

⁴ Tim Penyusun, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Sinar Mulia, 2015), 231.

Adapun pengertian dari teman sebaya adalah sekelompok orang-orang yang sesuai dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.⁵

Dengan demikian, dengan adanya teman sebaya dapat membantu anak dalam menyesuaikan perilakunya dan memiliki pengaruh bagi persiapan anak dimasa mendatang. Di dalam pergaulan teman sebaya terdapat hubungan persahabatan yang akrab dan diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama dan saling membagi perasaan, saling tolong-menolong untuk memecahkan masalah bersama. Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Lingkungan teman sebaya memberikan dorongan atau dukungan positif bagi anak dalam memecahkan masalahnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Aini selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember:

Di Madrasah Ibtidaiyah sini, tiap anak punya karakter yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Tugas guru adalah menyatukan berbagai keunikan menjadi keragaman dengan bermain bersama-sama menjadikan pergaulan sosial teman sebaya menjadi mitra yang baik dalam belajar.⁶

Pernyataan di atas menyiratkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*) dilakukan dalam rangka menciptakan kualitas siswa yang kuat dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Dengan memberikan peluang

⁵ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 74.

⁶ Nur Ai'ni, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 02 Februari 2021

pada siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka bisa mengarahkan diri untuk lebih berhasil dalam menghadapi hidup beserta permasalahannya. Pendidikan kecakapan hidup pada akhirnya bertujuan membantu peserta belajar untuk lebih berdaya serta pada saat yang sama mampu mengembangkan kapasitasnya.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember, dalam hal kecakapan hidup masih kurang dan masih perlu peningkatan. Gejala tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa anak belum mampu berinteraksi secara baik pada diri sendiri dan lingkungannya, belum maksimal dapat bekerja sama, mengendalikan emosi, dan membantu sesama teman. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak berinteraksi dengan teman sebayanya, ada anak yang masih kurang dapat bekerjasama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan terdapat anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berinteraksi namun jarang dilakukan. Dalam artian, peningkatan kemampuan kecakapan hidup mengalami hambatan, karena anak belum mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri, anak masih menunjukkan sikap ego atau menang sendiri, anak tidak dapat menjalin kerja sama antar anggota kelompoknya, masih menunjukkan sikap saling berebut dalam bermain, dan anak tidak bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya.⁷

⁷ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember (10 Februari 2021)

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul penelitian yaitu “penanaman pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Mendeskripsikan penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga UIN KHAS Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
- b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember
Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya.

F. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan, agar diperoleh kesepahaman antara peneliti dengan pembaca.

1. Penanaman Pendidikan Kecakapan Hidup

Penanaman adalah suatu cara atau proses menanamkan suatu pengetahuan tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan kecakapan hidup adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Nilai-nilai pendidikan kecakapan hidup dapat dipilah menjadi lima jenis, yaitu kecakapan personal (kemampuan eksistensi diri), kecakapan berpikir rasional (kemampuan berpikir logis), kecakapan sosial (kemampuan berinteraksi sosial), kecakapan akademik (kemampuan prestasi), dan kecakapan vokasional (kemampuan keterampilan).

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan penanaman pendidikan kecakapan hidup dalam penelitian ini adalah suatu cara dalam menanamkan keterampilan hidup pada anak agar mampu menyelesaikan problema hidup secara mandiri sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Nilai pendidikan kecakapan hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada aspek personal yaitu kecakapan mengenal diri sendiri dan aspek sosial yaitu kecakapan dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya.

2. Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya

Pengertian perilaku sosial yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu tindakan individu dan kelompok yang merupakan hasil atau tanggapan dari hubungan antar individu dengan lingkungan sosialnya.

Teman sebaya adalah interaksi antara satu individu dengan individu yang lain yang memiliki kesamaan status baik dari segi umur, psikogis, pengetahuan maupun yang lainnya.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan penanaman pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya dalam penelitian ini adalah suatu cara dalam menanamkan keterampilan menyelesaikan problema hidup secara mandiri baik pada aspek personal dan aspek sosial melalui interaksi sosial pada anak yang memiliki kesamaan status baik dari segi umur, psikologis, dan pengetahuan di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁸ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang pendidikan kecakapan hidup beserta ruang lingkupnya, kajian teori tentang perilaku sosial dan kajian teori tentang teman sebaya.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan

⁸Tim Penyusun Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian kepustakaan yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Aris Wanto tahun 2011 yang meneliti “Model Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) bagi Remaja Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang”.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles and Huberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Penelitian ini menghasilkan bahwa model pendidikan life skills bagi remaja panti asuhan Al Hikmah adalah (1) pada aspek personal

⁹ Aris Wanto, “Model Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) bagi Remaja Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2011), iii.

skill meliputi berbagai macam kegiatan keagamaan; (2) pada aspek thinking skill melalui problem solving sederhana; (3) pada aspek sosial skill melalui sistem kekeluargaan dan bimbingan belajar; dan (4) pada aspek vokasional skill melalui bimbingan ketrampilan baik diluar panti asuhan maupun melalui Usaha Ekonomi Produktif. Faktor penghambatnya adalah faktor finansial yang kurang memadai, sarana dan prasarana, anak asuh, dan alokasi waktu. Sedangkan solusi untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan menjalin hubungan dengan perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga terkait, sikap toleransi dan bimbingan terhadap anak asuh, dan memaksimalkan kegiatan yang ada dipanti asuhan.

2. Skripsi Elisa Dwi Rahmawati Tahun 2015 yang meneliti “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari 11 SDN se-Kecamatan Tegalrejo. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Tegalrejo yang berjumlah 131 siswa yang diperoleh dengan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala psikologi. Validitas skala dilakukan oleh judgement expert dan analisis butir dan uji reliabilitas

¹⁰ Elisa Dwi Rahmawati, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), iii.

dengan rumus Alpha Cronbach. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan regresi ganda.

Penelitian ini menghasilkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa yang dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya sebesar 24,7%; (2) ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa yang dipengaruhi oleh variabel konsep diri sebesar 23,8%; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya dan variabel konsep diri sebesar 48,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Skripsi Ahmad Burhan tahun 2019 yang meneliti “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) Melalui Pembelajaran Kontekstual Model Outdoor Learning Pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Se- Kabupaten Kudus”.¹¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengambil setting di MIN Kaliwungu Kudus, MI Muhammadiyah 1 Kudus, dan MI NU Tholibin Tanjung Karang dengan tujuan untuk

¹¹ Ahmad Burhan, “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pembelajaran Kontekstual Model Outdoor Learning Pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Kudus”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), v.

mengetahui bagaimana implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) melalui pembelajaran kontekstual model outdoor learning pada pembelajaran IPA, dan untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk mendapatkan data digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keseluruhan data di analisis dengan tahapan: mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di MIN Kaliwungu Kudus masuk ranah kecakapan personal yaitu dengan senyum, salam, sapa, santun (4S) menjadi pembiasaan setiap hari di lingkungan madrasah dimulai dari pagi hari. Di MI Muhammadiyah 1 Kudus masuk ranah kecakapan akademik yaitu dengan varian metode-metode pembelajaran dengan dikembangkan kecakapan-kecakapan yang disesuaikan dengan standar kompetensi dasar pada pokok bahasan pada kegiatan belajar mengajar. Di MI NU Tholibin Tanjung Karang masuk ranah kecakapan akademik dan personal yaitu dengan perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdapat muatan kecakapan-kecakapan hidup; (2) Faktor pendukung di MIN Kaliwungu Kudus di antaranya adalah motivasi kuat dari siswa, dan sumber dana dari pemerintah. Selanjutnya di MI Muhammadiyah 1 Kudus di antaranya adalah mapel IPA dimuat khusus tersendiri, kegiatan regular pembinaan penunjang kecakapan hidup siswa, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan di MI NU Tholibin Tanjung

Karang diantaranya adalah dukungan dari semua pihak elemen madrasah terhadap program kecakapan hidup, dan letak madrasah yang strategis. Adapun faktor penghambatnya di MIN Kaliwungu Kudus di antaranya adalah siswa berlatar belakang ekonomi keluarga rendah dan terpengaruh hal negatif di lingkungan tempat tinggal, kemudian pada guru kurangnya totalitas dalam mengajar. Selanjutnya di MI Muhammadiyah 1 Kudus di antaranya adalah tingkat IQ siswa bervariasi serta pada guru karena latar belakang pendidikan yang bukan asli lulusan IPA. Sedangkan di MI NU Tholibin Tanjung Karang di antaranya adalah yaitu siswa tidak membiasakan diri dengan baik, kemudian pada guru yang memiliki kepribadian kurang baik yang dapat di anut siswa.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Aris Wanto (2011)	Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) bagi Remaja Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang	Sama-sama meneliti pendidikan kecakapan hidup dan anak Usia dini, jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.	Fokus penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, dan hasil temuan
2	Elisa Dwi Rahmawati (2015)	Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Konsep Diri	Sama-sama meneliti teman sebaya.	Fokus penelitian, tahun penelitian,

		Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015		lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek informan, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data dan hasil temuan
3	Ahmad Burhan (2019)	Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pembelajaran Kontekstual Model Outdoor Learning Pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Kudus	Sama-sama meneliti pendidikan kecakapan hidup, pendekatan dan jenis penelitian, subyek informan, dan tehnik pengumpulan data	Fokus penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, keabsahan data, dan hasil temuan

Dari hasil telaah peneliti terhadap sejumlah penelitian terdahulu, maka terdapat banyak perbedaan-perbedaan yang sangat spesifik dengan judul yang akan peneliti lakukan, dan tidak ditemukan kesamaan judul penelitian yang membahas tentang penanaman pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku social antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Secara garis besar memang terdapat kemiripan dari judul penelitian sebelumnya dengan judul yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama tentang kecakapan hidup, akan tetapi tidak ada yang menghubungkan dengan interaksi sosial

antar teman sebaya pada aspek personal dan aspek social. Atas pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Kecakapan Hidup

a. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹²

Pengertian pendidikan kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikanpun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal, kecakapan hidup (*Life Skills*) adalah interaksi berbagai

¹² Tim Penyusun, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2009), 3.

pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri.¹³

Sedangkan menurut Anwar, kecakapan hidup (*Life Skills*) mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat. *Life Skills* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter serta etika untuk terjun ke dunia kerja.¹⁴

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang (dalam penelitian ini anak) untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Melalui pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*), seseorang mampu melakukan eksplorasi berbagai alternatif, menimbang baik yang menguntungkan maupun yang merugikan dan membuat keputusan rasional dalam memecahkan masalah dan isu yang ada.

Melalui *Life Skills* diharapkan mampu bekerja secara produktif

¹³ Tim Penyusun, *Buku Teknis Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal, 2012), 2.

¹⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup: "Life Skills Education"* (Bandung: CV Alfa Beta, 2004), 21.

dengan pihak lain. Dengan *Life Skills*, seseorang sampai pada kemampuan berkomunikasi secara efektif, mampu untuk membedakan berbagai informasi yang diperoleh dengan cara mendengarkan dan menyimak dan menjamin bahwa pesan dapat disampaikan secara tepat dan dapat menghindarkan dari *misskomunikasi*.

b. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Filsafat utama dari kecakapan hidup yaitu konsep pemberdayaan diri dan keyakinan kecakapan dapat dipelajari, dimodifikasi, dan ditingkatkan bersamaan dengan pengembangan diri seseorang dan penyesuaian dengan tantangan hidup. Selain itu, terdapat keyakinan bahwa pemuda harus dipersiapkan untuk kehidupan pada semua sisi baik fisik, emosi, pengetahuan, dan kemampuan sosial. Masyarakat yang dibentuk oleh individu yang memiliki kesehatan dan keseimbangan dapat membentuk bangsa yang kuat.

Sepanjang pemberdayaan merupakan visi utama dari kecakapan hidup, sangat penting untuk memperjelas hakikat pemberdayaan. Dalam pemberdayaan mengandung konsep utama:

- 1) Dapat melihat diri secara objektif dan memiliki keyakinan bahwa seseorang terbuka pada perubahan.

- 2) Memiliki kecakapan untuk berubah merupakan bagian tidak terpisahkan dari diri seseorang dan dunia sekitar kita di mana kita merupakan bagiannya dalam mengisi kehidupan.
- 3) Mampu menggunakan perasaan untuk mengenali adanya kesenjangan antara kenyataan saat ini dengan yang diharapkan terjadi.
- 4) Mampu menetapkan secara tepat hasil pekerjaan yang ditetapkan dan melakukan tindakan untuk mencapainya.
- 5) Mampu bertindak untuk melaksanakan perencanaan kegiatan.
- 6) Dalam kehidupan sehari-hari sadar akan kemampuan untuk melakukan akses dan mencari sumber-sumber serta mempengaruhi dan mengarahkan diri.
- 7) Mampu mendorong orang lain untuk berdaya dalam meningkatkan kehidupannya dan mampu mempengaruhi berbagai ragam kehidupan.¹⁵

Pada teori yang lain, disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*) antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesadaran, mengetahui kekuatan, keterbatasan, nilai, penilaian, potensi. Memiliki sensitivitas pada orang lain, minat, nilai, kelenahan, kekuatan, penilaian dan potensi. Sistem yang harus dibangun: manusia hidup dala jaringan, kelompok organisasi, dan struktur sosial.

¹⁵ Olim dan Mohammad Ali, *Ilmu dan Amplikasi Pendidikan "Pendidikan Kecakapan Hidup"*, 364.

- 2) Menyadari mengapa seseorang harus bertindak melalui cara tertentu atau kepemilikan tujuan, atau lebih khusus lagi dilihat dari outcome. Tujuan memiliki kekhasan. Bisa bersifat bebas dengan cara melakukan penilaian dari sejumlah alternatif sesuai dengan sistem nilai yang dipegang.
- 3) Nilai, suatu keyakinan yang menjadi nilai bila sesuai dengan kriteria yang berlaku. Memiliki nilai kebebasan, bila sudah ditetapkan berdasarkan alternatif, dihargai, dijunjung tinggi, dengan mengindahkan sesama, dan menjadi pedoman, menjadi pola dan terjadi pengulangan.
- 4) Kecakapan hidup, merupakan kecakapan yang umum yang mendorong pada pemberdayaan seseorang meliputi: kecakapan belajar, hubungan dengan orang lain, bekerja dan berdan berfungsi untuk mengembangkan diri dan orang lain.
- 5) Pengetahuan, manusia yang tidak memiliki pengetahuan adalah manusia yang tidak berdaya dan tidak memiliki kekuatan.

Sedangkan menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) seperti dikutip Olim dan Muhammad Ali, menetapkan tiga kategori kecakapan hidup yang terdiri atas komponen-komponen:

- 1) Keterampilan berpikir kritis atau keterampilan membuat keputusan dengan menyertakan keterampilan untuk memanfaatkan informasi. Dalam kategori ini, seseorang dituntut

pula memiliki keterampilan mengevaluasi apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang sebagai dampak dari setiap kegiatan yang dilakukan saat ini dan kegiatan yang berhubungan dengan pihak lain. Melalui keterampilan ini, seseorang dituntut untuk menetapkan pemecahan alternatif dan melakukan analisa berkaitan dengan nilai yang dipegang dan pengaruh dari nilai yang dipegang itu pada pihak lain.

2) Keterampilan komunikasi dan komunikasi interpersonal.

Termasuk dalam keterampilan ini yaitu melakukan komunikasi lisan dan tulisan, aktif untuk menyimak dan kecakapan untuk mengekspresikan dan memberi umpan balik dari perasaan yang dimilikinya.

3) Kecakapan dalam melakukan manajemen kehidupan. Termasuk

dalam kategori ini yaitu kemampuan untuk melakukan kontrol diri yang mutlak harus dimiliki individu yang akan membentuk lingkungan dan mempengaruhi perubahan di lingkungannya.

Penghargaan diri, kesadaran diri, dan kemampuan evaluasi diri dalam menetapkan tujuan kehidupan merupakan bagian utama dari kemampuan mengelola diri. Dalam kemampuan manajemen diri ini dimasukkan pula kebesaran diri dalam menghadapi kehilangan dan adanya trauma. Ada dua hal yang demikian kuat,

yaitu gangguan stress dan pengelolaan waktu ditambah dengan kemampuan untuk berpikir positif dan teknik untuk rileks.¹⁶

Dengan menguasai kecakapan hidup seseorang dapat mewujudkan pengembangan kapasitas. Sedangkan pengembangan kapasitas merupakan inti dari pertumbuhan dan pengembangan umat manusia. Pengembangan kapasitas suatu proses yang mendorong dalam pemberdayaan manusia untuk secara aktif membangun masyarakat. Dengan demikian, pengembangan kapasitas merupakan aspek yang sangat penting dan merupakan dasar dari pendidikan kecakapan hidup.

Dengan adanya pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*) untuk membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan agar menciptakan kualitas manusia yang kuat dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Dengan memberikan peluang pada siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka bisa mengarahkan diri untuk lebih berhasil dalam menghadapi hidup beserta permasalahannya. Pendidikan kecakapan hidup pada akhirnya bertujuan membantu peserta belajar untuk lebih berdaya serta pada saat yang sama mampu mengembangkan kapasitasnya.

Kemampuan kecakapan hidup (*Life Skills*) pada sisi lain, bertujuan untuk merangsang peserta belajar dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan kehidupan dan belajar. Kegiatan

¹⁶ Olim dan Mohammad Ali, *Ilmu dan Amplikasi Pendidikan "Pendidikan Kecakapan Hidup"*, 365-366.

belajar pada berikutnya yang sangat dibutuhkan yaitu kemampuan untuk menghadapi peluang dan meningkatkan kualitas hidup serta dapat mengfungsikan diri secara lebih baik.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Nilai-nilai pendidikan kecakapan hidup dapat dipilah menjadi lima jenis, yaitu kecakapan personal, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka nilai-nilai pendidikan kecakapan hidup dibatasi menjadi dua nilai, yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial. Pertimbangan dipilihnya kedua nilai kecakapan tersebut karena permasalahan dasar di lembaga yang diteliti minim akan kecakapan personal dan kecakapan sosial sehingga interaksi edukatif antar teman sebaya kurang berjalan sesuai harapan. Kedua jenis kecakapan tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1) **Kecakapan Personal (*Personal Skill*)**

Kecakapan personal adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memiliki kesadaran atas eksistensi dirinya dan kesadaran akan potensi dirinya. Kesadaran akan eksistensi diri merupakan kesadaran atas keberadaan diri. Kesadaran atas keberadaan diri dapat dilihat dari beberapa sisi. Misalnya kesadaran diri sebagai makhluk Allah, sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk hidup dan sebagainya. Kesadaran akan potensi

diri adalah kesadaran yang dimiliki seseorang atas kemampuan dirinya. Dengan kesadaran atas kemampuan diri itu seseorang akan tahu kelebihan dan kekurangannya, kekuatan dan kelemahannya. Dengan kesadaran eksistensi diri dan potensi diri, seseorang akan dapat menempuh kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan dan mampu memecahkan masalah hidup dan kehidupannya.¹⁷

Menurut Joko Purnomo, kecakapan personal ini apabila diimplementasikan pada perilaku sehari-hari dapat berupa:

- (a) Pandai mengenal diri
- (b) Toleran terhadap sesama
- (c) Selalu bersyukur
- (d) Bijaksana
- (e) Bekerja keras
- (f) Disiplin
- (g) Terpercaya
- (h) Suka menolong serta memelihara lingkungan.¹⁸

2) Kecakapan Sosial (*social skill*)

Kecakapan sosial adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu berkomunikasi lisan, berkomunikasi tertulis, dan bekerja sama. Kemampuan berkomunikasi (lisan dan tulisan)

¹⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 30.

¹⁸ Joko Purnomo, "Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kecakapan Personal dan Kecakapan Sosial serta Prestasi Belajar Siswa SMA". *Journal Pedagogia*. Vol. 4 No. 1 (Februari, 2015), 34.

diperlukan untuk menghadapi hidup dan kehidupan dengan wajar. Kemampuan itu bukan hanya sekedar dapat berkomunikasi, tetapi juga terkait dengan santun berkomunikasi, tatakrama berkomunikasi dan sebagainya. Kecakapan bekerja sama sangat diperlukan, karena kehidupan ini dilalui dalam kebersamaan. Kecakapan bekerja sama ini banyak hal yang terkandung di dalamnya, seperti memahami perasaan orang lain, memahami kesukaan orang lain, menghormati orang lain dan sebagainya. Kecakapan sosial ini diperlukan oleh setiap orang agar ia mampu menghadapi kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan.¹⁹

Kecakapan sosial disebut juga kecakapan antar-personal (*inter-personal skill*), yang terdiri atas 2 kecakapan:

a) Kecakapan Berkomunikasi

Berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi komunikasi dengan empati. Kecakapan dalam berempati, sikap penuh pengertian, dan seni komunikasi dua arah perlu dikembangkan dalam keterampilan berkomunikasi agar isi pesannya sampai dan disertai kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Berkomunikasi dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan

¹⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 30-31.

secara lisan perlu dikembangkan. Berkomunikasi lisan dengan empati berarti kecakapan memilih kata dan kalimat yang mudah dimengerti oleh lawan bicara. Kecakapan ini sangat penting dan perlu ditumbuhkan dalam pendidikan. Berkomunikasi melalui tulisan juga merupakan hal yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan hidup. Kecakapan menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain, merupakan salah satu contoh dari kecakapan berkomunikasi tulisan.

b) Kecakapan Bekerjasama

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu memerlukan dan bekerjasama dengan manusia lain. Kecakapan bekerjasama bukan sekedar “bekerja bersama” tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu.²⁰

Kecakapan sosial tersebut dalam perilaku sehari-hari dapat berwujud:

- (a) Bekerjasama
- (b) Menunjukkan tanggung jawab social
- (c) Mampu mengendalikan emosi
- (d) Berinteraksi dengan baik

²⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 30-31.

- (e) Mampu mengelola konflik
- (f) Berpartisipasi
- (g) Membudayakan sikap sportif.²¹

2. Kajian Teori Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial Anak

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan interaksi sosial. Dalam relasi sosial tersebut ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi sosial ini biasa disebut perilaku sosial.

Adapun pengertian dari perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat di terima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat di terima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak di terima oleh orang lain.²²

Menurut Aisyah seperti dikutip oleh Rini Herministiti, perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungannya baik teman sebaya maupun orang orang

²¹ Joko Purnomo, "Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH)", 35.

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2014), 137.

dewasa disekitarnya seperti orang tua, guru, dan saudara saudaranya.²³

Menurut Nur Hamzah, perilaku sosial adalah suatu kemampuan dan kecakapan dalam mengatur pikiran, emosi serta perilaku saat berhubungan atau interaksi dengan lingkungan sosial dimana ia berada secara efektif dengan mempertimbangkan norma dan kepentingan sosial serta tujuan pribadi.²⁴

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku sosial adalah kemampuan mendayagunakan potensi diri dalam mengadakan hubungan interaksi dengan individu atau kelompok agar dapat diterima dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya.

b. Aspek-Aspek Perilaku Sosial Anak

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari kehidupannya dengan manusia lain, demikian juga dengan kehidupan anak yang tidak bisa terlepas dari berinteraksi dengan lingkungannya, baik saat bermain dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa disekitarnya. Oleh karena itu, menjadi sangat penting kiranya apabila keterampilan sosial penting untuk ditanamkan pada seseorang mulai sejak dini. Anak akan dapat diterima baik oleh lingkungannya jika memiliki kemampuan sosial yang baik.

²³ Rini Herministiti, "Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita", *Jurnal Instruksional* Vol. 1 No. (Oktober, 2019), 46.

²⁴ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), 25.

Perilaku sosial pada anak diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong-menolong, berbagi simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak ini ialah untuk mendidik kemampuan dalam berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata karma yang baik, disiplin, kerja sama, tolong-menolong, empati, dan tanggung jawab.

Secara spesifik Elizabeth B Hurlock seperti dikutip oleh Ahmad Susanto, mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak ini ke dalam pola-pola perilaku sosial, yaitu meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi dan perilaku akrab.²⁵

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak**

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Menurut Setiawan seperti dikutip Luh Ayu Tirtayani, perkembangan perilaku sosial anak ditentukan oleh pengaruh keadaan individu, konflik dalam proses perkembangan, dan sebab-sebab lingkungan.²⁶

²⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 27.

²⁶ Luh Ayu Tirtayani dkk, *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 18.

1) Pengaruh Keadaan Individu Sendiri

Keadaan individu seperti usia, keadaan fisik, intelegensi, bakat minat, dan psikologis dapat mempengaruhi oleh perkembangan individu.

2) Konflik-konflik dalam Proses Perkembangan

Di dalam menjalani fase-fase perkembangan, tiap anak harus melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses.

3) Sebab-sebab Lingkungan

Anak-anak hidup dalam tiga macam lingkungan yang mempengaruhi perkembangan emosinya dan kepribadiannya. Ketiga faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan tersebut adalah:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat berperan dalam menanamkan dasar-dasar pengalaman emosi. Jika secara umum ekspresi emosi cenderung ditolak oleh lingkungan keluarga maka hal tersebut memberi isyarat bahwa emotional security yang ia dapatkan dari keluarga kurang memadai. Dalam kondisi seperti ini anak mudah marah, cepat menangis sehingga sulit bergaul. Gaya pengasuhan yang diperoleh anak dari keluarga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak.

b) Lingkungan sosial Masyarakat

Kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi emosi anak yaitu: daerah yang terlalu padat, daerah yang memiliki angka kejahatan tinggi, kurangnya fasilitas rekreasi, tidak adanya aktivitas-aktivitas yang diorganisasi dengan baik untuk anak.

c) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan gangguan emosi dan menyebabkan terjadinya tingkah laku pada anak yaitu hubungan yang kurang harmonis antara anak dan guru, hubungan yang kurang harmonis dengan teman-teman.

Pada kajian teori yang lain, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak ditentukan antara lain yaitu:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan individu, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh

keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.

2) **Kematangan pribadi**

Individu agar dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.

3) **Status sosial ekonomi**

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku individu akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

4) **Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, individu memberikan warna kehidupan sosial di dalam masyarakat dan kehidupan mereka.

5) **Kapasitas mental, emosi dan intelegensi**

Kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali

terhadap perkembangan sosial. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan memiliki kemampuan bahasa yang baik. Oleh karena itu, jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial bagi anak.²⁷

Perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial. Faktor lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang serta pengaruh pendidikan yang diterima anak, dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan sosial anak.

3. Kajian Teori Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Seperti telah diketahui bersama, pada hakikatnya manusia disamping sebagai makhluk individu juga makhluk sosial. Sudah tentu manusia dituntut adanya saling berhubungan antar sesama dalam kehidupannya. Dalam kelompok sebaya (*peer group*), individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lain, seperti dibidang usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok tersebut.²⁸

²⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, 28-29.

²⁸ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 77.

Teman sebaya merupakan orang-orang yang sesuai dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.²⁹

Teman sebaya adalah merupakan kelompok yang beranggotakan anak-anak dan remaja, orang dewasa atau siswa yang mempunyai umur dan kepentingan yang sama serta mempunyai hukum atau norma yang dibuat secara bersama-sama.³⁰

Adapun menurut Santrock seperti dikutip oleh Fitriani Pramita Gurning, teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang mempunyai usia dan juga tingkat kematangan yang hampir sama.³¹

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah interaksi antara individu satu dengan individu yang lain dengan tingkat usia yang sama, status sosial yang sama, dengan melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

b. Peranan Teman Sebaya

Perkembangan sosial anak mulai meningkat ketika anak memasuki usia sekolah, di mana anak sudah memasuki masa belajar, berhubungan dengan teman-temannya, sehingga minat anak untuk berhubungan dengan keluarga sudah mulai berkurang. Pada masa ini

²⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, 74.

³⁰ Khamim Zarkasih Putro, "Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Ra Arif Rahman Hakim Yogyakarta", *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.1. No.2 (Januari, 2015), 100.

³¹ Fitriani Paramitra Gurning dkk, *Pendampingan Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua Dalam Mewujudkan Remaja Bebas Narkoba Dan Sehat Reproduksi Di Wilayah Pesisir Kabupaten Langkat* (Medan: Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan, 2019), 9.

proses sosialisasi anak sudah dapat berlangsung lebih efektif, anak sudah mulai dapat bergaul dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya.

Bagi perkembangan sosial anak-anak, peranan dari adanya teman sebaya adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang:

- 1) Bagaimana berinteraksi dengan orang lain
- 2) Mengontrol tingkah laku sosial
- 3) Mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya
- 4) Saling bertukar perasaan dan masalah.³²

Suasana hangat, menarik, dan tidak eksploitatif pada kelompok teman sebaya dapat membantu remaja untuk memperoleh pemahaman tentang konsep diri, masalah, tujuan yang lebih jelas, perasaan berharga, dan perasaan optimis tentang masa depan.

Selain itu, peran teman sebaya lainnya adalah membantu anak untuk memahami identitas diri (jati diri). Dalam artian, pergaulan mempunyai peranan yang sangat penting didalam pembentukan pribadi anak. Oleh karena itu, maka faedah dari pergaulan adalah:

- 1) Pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan

Pergaulan memberikan dasar pertama kepada anak, memberi pengenalan yang pertama tentang cara menghadapi

³² Fitriani Paramitra Gurning, *Pendampingan Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua*, 10.

sesamanya. Lewat pergaulan itulah dapat diterima dan kemudian ditirukan oleh anak mengenai bermacam-macam hal, baik itu secara sengaja atau tidak sengaja.

2) Pergaulan merupakan sarana untuk mawas diri

Setiap anak mendapatkan pengalaman yang bermacam-macam dalam pergaulan. Anak yang merasa satu dengan lingkungannya, lama kelamaan melepaskan diri dari lingkungan. Setelah terlepas dari lingkungannya, maka mulailah anak itu mengadakan perbandingan antara dirinya sendiri dan orang-orang yang terdapat disekitarnya .

3) Pergaulan dapat menimbulkan cita-cita

Adanya keinginan untuk menjadi dokter, polisi, presiden, ahli pidato, dan lain sebagainya adalah merupakan kekaguman terhadap teman yang ada disekitarnya, yang dijumpai dalam sebuah pergaulan.

4) Pergaulan memberi pengaruh secara diam-diam

Anak mempunyai sifat suka dan gampang meniru. Apa saja yang dia temukan, dia lihat, dia dengar dalam pergaulan entah itu baik atau buruk, seakan-akan secara spontan anak menirunya. Itu sebabnya, maka pergaulan anak itu harus terus dikontrol, tujuannya untuk menjaga agar tidak mendapatkan pengaruh yang jelek dari pergaulannya. Pengontrolan itu

hendaknya dilakukan secara bijaksana, supaya tidak mendapatkan akibat sampingan yang kurang diperhitungkan.³³

Dari uraian di atas, dapat dimengerti bahwa peran teman sebaya bagi perkembangan sosial anak dapat mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksud dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial dalam lingkungan masyarakat atau pelanggaran terhadap aturan di lingkungan sekolah.

c. Jenis Kelompok Teman Sebaya

Dalam kehidupan sosial sehari-hari, anak selalu bermain bersama dengan teman-temannya sehingga anak sering tergabung dalam kelompok-kelompok tertentu. Menurut Fitriani Paramitra Gurning, terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk dalam masa anak sampai remaja. Kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sahabat Karib (*Chums*)

Chums adalah suatu kelompok di mana anak bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang sangat kuat. Anggota

³³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 6-7.

kelompok biasanya terdiri dari 2-3 orang dengan jenis kelamin sama, memiliki minat, kemauan-kemauan yang mirip.

2) Komplotan sahabat (*Cliques*)

Cliques biasanya terdiri dari 4-5 anak yang memiliki minat, kemampuan, dan kemauan-kemauan yang relatif sama. *Cliques* biasanya terjadi dari penyatuan dua pasang sahabat karib atau dua *Chums* yang terjadi pada tahun-tahun pertama masa anak sampai remaja awal. Jenis kelamin remaja dalam satu *Cliques* umumnya sama.

3) Kelompok banyak remaja (*Crowds*)

Crowds biasanya terdiri dari banyak remaja, lebih besar dibanding dengan *Cliques*. Karena besarnya kelompok, maka jarak emosi antara anggota juga agak renggang. Dengan demikian terdapat jenis kelamin berbeda serta terdapat keragaman kemampuan, minat dan kemauan diantara para anggota. Hal yang dimiliki dalam kelompok ini adalah rasa takut diabaikan atau tidak diterima oleh teman-teman dalam kelompok remaja. Dengan kata lain, remaja ini sangat membutuhkan penerimaan peer-groupnya.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas, kelompok teman sebaya terbagi menjadi tiga macam yaitu sahabat dekat, komplotan sahabat, dan kelompok banyak remaja. Dengan demikian, kelompok teman

³⁴ Fitriani Paramitra Gurning dkk, *Pendampingan Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua*, 11.

sebayu merupakan media dalam pengembangan diri remaja baik dari aspek sosial maupun psikologisnya.

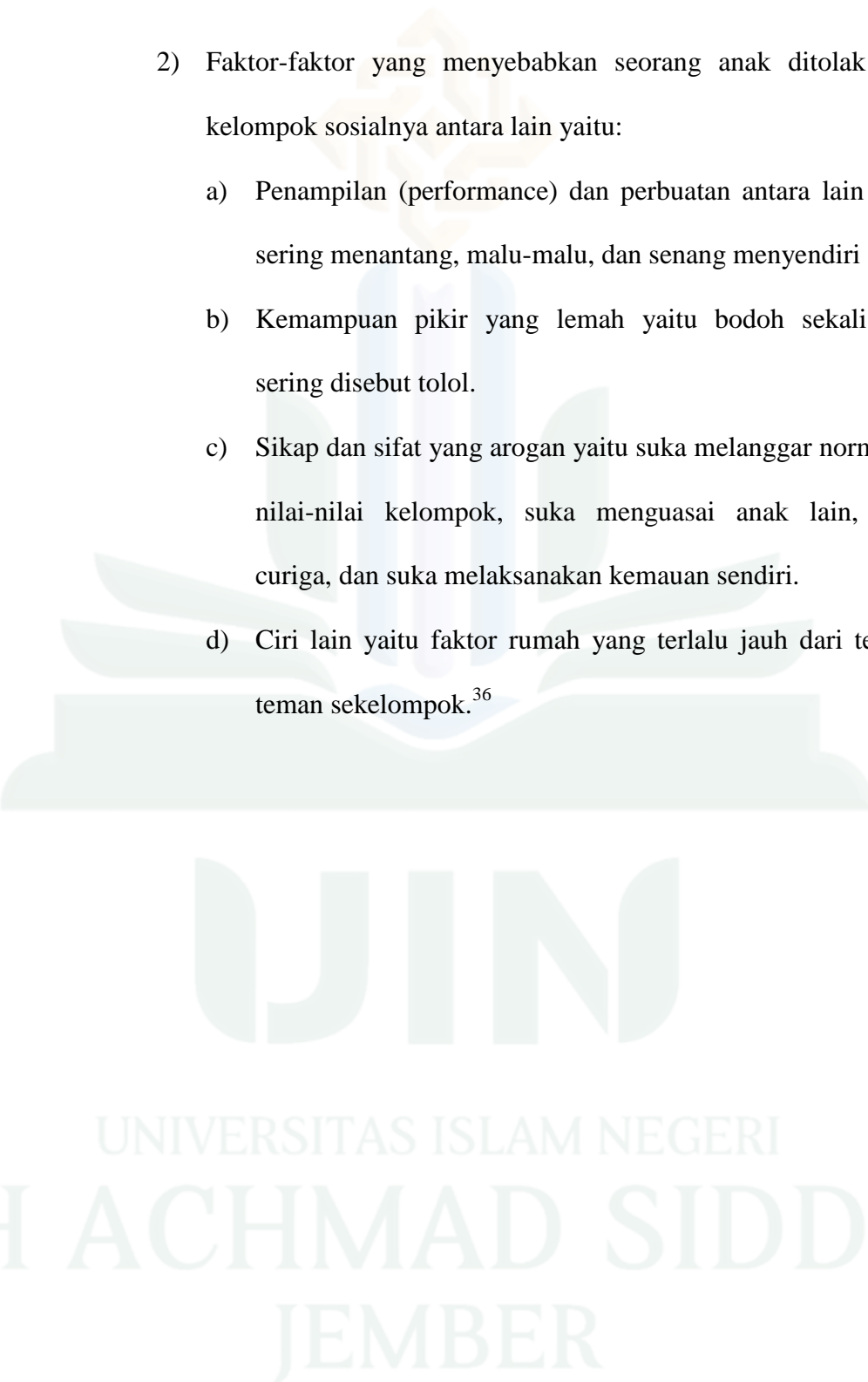
d. Penerimaan dan Penolakan Teman Sebaya

Pada kenyataan dalam kelompok teman sebaya ada remaja yang diterima dan ditolak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang menyebabkan seorang anak diterima oleh kelompok sosialnya, antara lain sebagai berikut:
 - a) Penampilan (performance) dan perbuatan antara lain yaitu tampang yang baik, atau paling tidak rapi dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok.
 - b) Kemampuan pikir antara lain yaitu mempunyai inisiatif, banyak memikirkan kepentingan kelompok dan mengemukakan buah pikirannya.
 - c) Sikap, sifat, perasaan antara lain, yaitu bersikap sopan, memperhatikan orang lain, penyabar atau dapat menahan marah jika berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan dirinya
 - d) Pribadi meliputi jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaannya, mentaati peraturan-peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.³⁵

³⁵ Fitriani Paramitra Gurning dkk, *Pendampingan Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua*, 12.

- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan seorang anak ditolak oleh kelompok sosialnya antara lain yaitu:
- a) Penampilan (performance) dan perbuatan antara lain yaitu sering menantang, malu-malu, dan senang menyendiri
 - b) Kemampuan pikir yang lemah yaitu bodoh sekali atau sering disebut tolol.
 - c) Sikap dan sifat yang arogan yaitu suka melanggar normadan nilai-nilai kelompok, suka menguasai anak lain, suka curiga, dan suka melaksanakan kemauan sendiri.
 - d) Ciri lain yaitu faktor rumah yang terlalu jauh dari tempat teman sekelompok.³⁶



³⁶ Fitriani Paramitra Gurning dkk, *Pendampingan Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua*, 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.³⁷

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.³⁸

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap penanaman pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

³⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Adanya persetujuan dari lembaga Madrasah Ibtidaiyah terkait ijin penelitian;
2. Adanya penanaman kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya;
3. Adanya penanaman kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya
4. Peneliti ingin melihat semua proses penanaman kecakapan hidup melalui perilaku social antar teman sebaya.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *Purposive*. Adapun *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁹

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. H. Baidowi selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Jember, dengan alasan karena kepala Madrasah Ibtidaiyah sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Guru kelas sebanyak 4 informan, yaitu Nur Ai'ni, Romzi Bahtiar, Fitriyah, Habibi, dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam penanaman kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya.
3. Wali siswa sebanyak 3 informan yaitu Munarsih, Lilik, dan Wulandari. Dalam konteks penelitian ini yaitu wali siswa yang terlibat dalam penanaman pendidikan kecakapan hidup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat nonpartisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat.⁴⁰ Jadi peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 145.

Data yang akan diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Kecakapan hidup aspek personal.
- c. Kecakapan hidup aspek sosial.
- d. Perilaku sosial antar teman sebaya.

2. Wawancara (*Interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar sesuai fokus yang diteliti.⁴¹

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini terkait dengan penanaman pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya, yang meliputi:

- a. Penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah

⁴¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember
Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴²Dengan demikian menjadi jelas, metode dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, foto, dan lain sebagainya.

Adapun data yang akan diperoleh dari dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember;
- b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember;
- c. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember;
- d. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember;
- e. Data guru Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember;
- f. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, 82.

- g. Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember;
- h. Dokumen lain yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif Miles, Huberman and Saldana, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁴³

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang.

Dalam kondensasi data merujuk pada proses *selecting*, *focusing*, *abstracting*, *simplifying*, dan *transforming*.

a. *Selecting*

Miles dan Huberman menyatakan peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting,

⁴³ Miles M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), 31.

hubungan-hubungan mana yang mungkin bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dianalisis.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c. *Abstracting*

Miles dan Huberman menyatakan abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul di evaluasi. Khususnya yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Miles dan Huberman menyatakan data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang penanaman pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan penanaman kecakapan hidup aspek personal dan aspek sosial harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembandingan. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data bisa menggunakan perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara terhadap pihak lembaga. Triangulasi data merupakan hasil pengamatan yang bersinggungan langsung dengan dokumen dan data hasil wawancara yang berkaitan ini dilakukan peneliti untuk dapat mengecek dimana letak kebenaran suatu data sekaligus memperhatikan secara cermat hubungan-hubungan berbagai data sehingga kesalahan dalam analisis data dapat dicegah.⁴⁴ Adapun triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.⁴⁵

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian*, 274.

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus.

Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

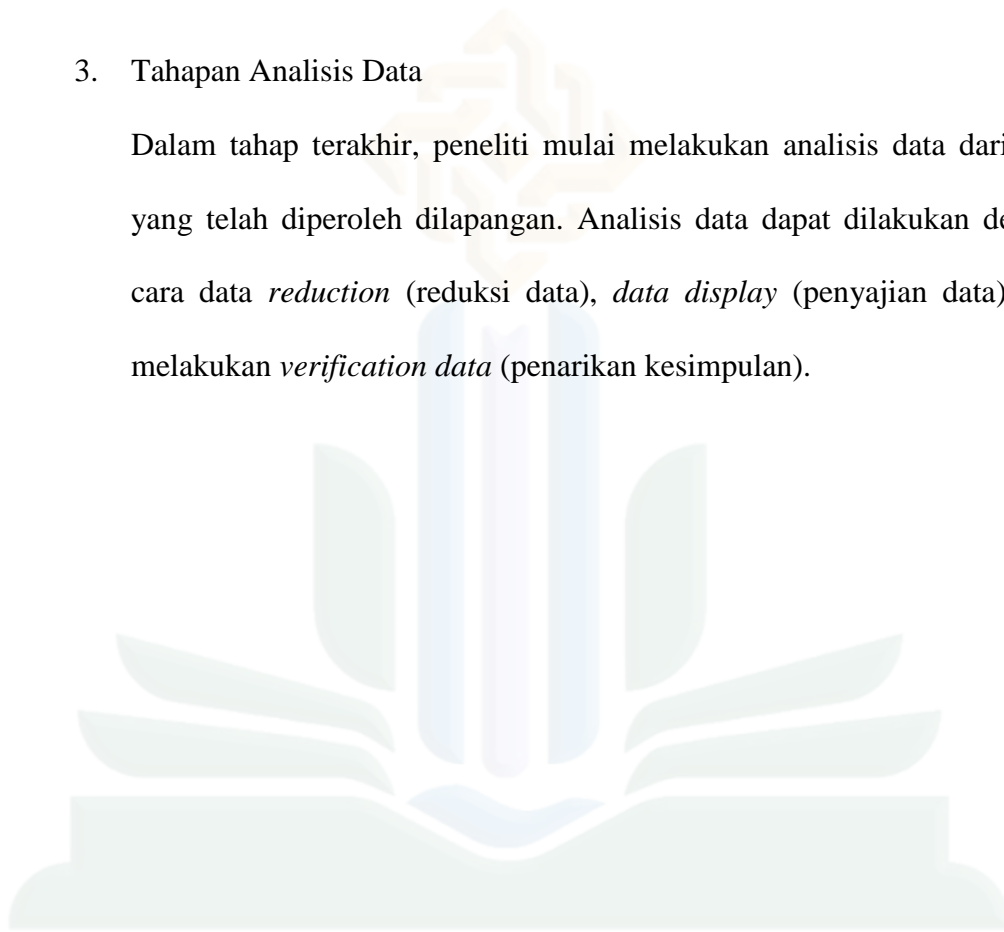
Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember

Awal mula berdirinya lembaga MI Khairiyatul Amien pada tahun 1995 disebabkan oleh kualitas SDM masyarakat sekitar yang kesehariannya bertani sedang anak-anaknya hanya memancing ikan belut dan setiap sore hanya menonton televisi. Hanya ada satu atau dua anak yang bersekolah, dikarenakan jarak yang terlalu jauh dan masalah ekonomi untuk bisa mengenyam pendidikan sekolah. Atas pertimbangan tersebut, maka pada tahun 1996 dibangun tiga gedung untuk tempat belajar siswa. Lambat laun, perkembangan siswa makin bertambah dan antusias masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan semakin meningkat. Akhirnya pada tahun 1998, lembaga Khoiriyah menambah 5 kelas serta membuat izin operasional MI.

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember

Lembaga MI Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang beralamat di Dusun Plalangan RT 4 RW 3 Sukamakmur Ajung Jember. Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien berdiri tahun 1995 di bawah yayasan Al-Khoiriyah dengan status sekolah

terakreditasi B. NSM lembaga 111235090014 dengan NIS / NPSN 60715460. Sampai saat ini lembaga tersebut dipimpin oleh H. Baidowi, S. Sos sebagai kepala madrasah dengan SK Kepala madrasah 025/SK/YP.KA/I/2020.⁴⁶

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi sebagai identitas dari lembaga yang diembannya. Visi dan misi dari lembaga MI Khairiyatul Amien Ajung yaitu “terwujudnya siswa-siswi yang berprestasi, terampil dan berdasarkan Imtaq, Iptek dan berakhlaqul Karimah”.⁴⁷ Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien: 1) Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mempunyai 4 karakter pembelajaran 4C / 4 K yaitu: *Communication, Colaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Inovation*. 2) Berpartisipasi dalam berbagai even lomba. 3) Ikut serta dalam berbagai Try Out. 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. 5) Mewujudkan budaya religius, melaksanakan tartil Al-Qur'an, melaksanakan shalat berjamaah shalat Dhuha, shalat Dhuhur, pembiasaan membaca surah Yasin, surah Juz Amma, dan berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas. 6) Melaksanakan upacara setiap hari Senin.⁴⁸

⁴⁶ Sumber Data: Dokumentasi MI Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember

⁴⁷ Sumber Data: Dokumentasi MI Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember

⁴⁸ Sumber Data: Dokumentasi MI Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember

4. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember

Keberadaan lembaga pendidikan dimanapun, mutlak dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai daya utama dalam melakukan proses pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember memiliki tenaga pendidik sebanyak 10 orang, yaitu 1) H.Baidowi, S.Sos. 2) Samsul Ma'arif, S. Pd. 3) Nur'aini, S. Pd. 4) Uswatun Hasanah. 5) Shofiati. 6) Fitriyah, S.Pd. 7) Ika Novitasari. 8) Ulus Wijayanti, S. Pd.I. 9) Habibi, S. Pd. 10) Romzi Bahtiar, S. Pd.⁴⁹

5. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember

Siswa merupakan objek sekaligus menjadi subyek dalam kegiatan belajar mengajar. Data jumlah total siswa di MI Khairiyatul Amien Ajung Jember Tahun Ajaran 2020/2021 mulai kelas 1 sampai kelas sebanyak 131 siswa dengan 65 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 66 siswa berjenis kelamin perempuan.⁵⁰

⁴⁹ Sumber Data: Dokumentasi MI Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember

⁵⁰ Sumber Data: Dokumentasi MI Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) penanaman kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. 2) penanaman kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Penanaman kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien, merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang menyelenggarakan pendidikan secara keislaman. Penyelenggaraan program pendidikan ini

merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Pendidikan Islam Khairiyatul Amien untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan selaras dengan ajaran agama Islam.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang dituntut tanggap zaman, tentunya lembaga ini diharapkan dapat membekali siswa dengan kecakapan hidup, yang secara integratif memadukan kecakapan potensi dirinya guna memecahkan dan mengatasi problema kehidupan. Dengan demikian, pendidikan bersifat fungsional dan jelas manfaatnya bagi siswa, sehingga tidak sekedar menumpuk pengetahuan dan berhenti pada penguasaan materi pembelajaran semata.

Ada dua pencapaian yang kita utamakan bu. Pengetahuan umum yang sesuai dengan ajaran Islam dan pengetahuan keterampilan yang selaras dengan perkembangan zaman. Upaya ini menjadi penting sebagai modal dasar anak ketika menghadapi perubahan zaman. Upaya tersebut bisa dilakukan melalui kedekatan antar teman sebaya yang punya kedekatan individu. Misalnya membiasakan anak-anak berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan apa saja, membiasakan untuk berperilaku baik dan sopan kepada teman sebayanya, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu membiasakan anak tidak manja dengan melatih anak memecahkan masalahnya sendiri.⁵¹

Salah satu upaya dalam menghadapi perkembangan zaman yang bergerak dinamis adalah menanamkan pendidikan kecakapan hidup dengan mendayagunakan perilaku sosial antar teman sebaya. Pemahaman ini berangkat dari pernyataan bahwa kedekatan sosial antar teman sebaya

⁵¹ H. Baidowi, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 02 Februari 2021

akan memudahkan bagi guru untuk mengembangkan kapasitas potensi siswa karena pergaulan teman sebaya dapat memberi dukungan yang positif dalam membentuk karakter seseorang anak.

Terkait dengan penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Ajung Jember ditemukan bahwa guru berupaya mengembangkan sikap sosial anak. Dalam proses pengembangan sikap sosial ini, guru berusaha menyatukan berbagai sifat dan karakter anak melalui kegiatan edukatif, sehingga anak dapat mengenal kepribadian temannya dengan baik agar mampu beradaptasi dengan baik bersama teman sebayanya dan orang-orang yang berada di lingkungan madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur'aini selaku guru kelas V di MI Khairiyatul Amien Ajung Jember:

Di MI sini tiap anak punya karakter yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Tugas guru adalah menyatukan berbagai keunikan menjadi keragaman dengan bermain bersama-sama menjadikan pergaulan sosial teman sebaya menjadi mitra yang baik dalam belajar.⁵²

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh diperkuat oleh Romzi Bahtiar selaku guru kelas III di MI Khairiyatul Amien Ajung Jember:

Salah satu upaya yang kita lakukan untuk melatih sikap kemandirian anak adalah dengan menanamkan sikap berperilaku sesuai agama dan budayanya masing-masing, memiliki sikap terbuka menerima kehadiran orang lain, yang Madura menghargai yang Jawa dan begitu juga sebaliknya yang Jawa harus bisa

⁵² Nur Ai'ni, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 02 Februari 2021

menghargai anak Madura. Nilai-nilai itu kami sisipkan ketika anak berinteraksi bersama teman sebayanya.⁵³

Dilain pihak, keterangan dari Romzi Bahtiar diperkuat oleh pernyataan H. Baidowi selaku kepala madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul

Amien Ajung Jember:

Anak pada usia 7 tahun ke atas pastinya terjadi peningkatan kemampuan perkembangan sosialnya. Anak menjadi lebih banyak bermain dan bercakap-cakap dengan anak lainnya. Hubungan anak dengan teman-temannya semakin meningkat melalui kegiatan bermain, ini menjadi peluang bagi kita untuk menyelipkan nilai-nilai kecakapan hidup.⁵⁴

Berdasarkan paparan data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam menanamkan pendidikan kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya, guru berupaya menyatukan berbagai sifat dan karakter anak melalui kegiatan edukatif, sehingga anak dapat mengenal kepribadian temannya dan mampu beradaptasi dengan baik bersama teman sebayanya dan orang-orang yang berada di lingkungan madrasah. Penyatuan keragaman karakter anak dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan potensi kemandirian anak pada aspek personal. Melalui pergaulan bersama teman sebayanya, seorang anak dapat memperoleh dukungan yang positif sehingga dapat tumbuh dengan mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki modal kematangan emosi yang tinggi. Keterangan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

⁵³ Rozi Bahtiar, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 17 Februari 2021

⁵⁴ H. Baidowi, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 22 Februari 2021



Gambar 4.1

Penanaman Pendidikan Kecakapan Hidup Aspek Personal Melalui Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember

Berbagai data wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh selama di lapangan yaitu pada saat kegiatan membaca doa bersama nampak anak-anak melakukan dengan khusyuk diiringi dengan bimbingan guru. Apabila ada anak yang tidak hafal runtutan doa, maka teman sebayanya membantu menandakan ikatan kerjasama yang kuat. Begitu pula halnya ketika sedang belajar bersama, umumnya anak-anak saling berkumpul dan melingkar menyelesaikan tugasnya masing-masing dengan diselingi gurauan sesama teman. Ketika ada temannya yang kesulitan menyelesaikan pekerjaannya, maka teman-temannya yang lain terbuka untuk saling membantu dan memberi semangat. Gambaran ini menandakan bahwa ikatan emosional antar anak terbangun dengan baik.⁵⁵

⁵⁵ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 02 Maret 2021

Dilain pihak, terkait dengan penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya juga disampaikan oleh Munarsih selaku wali siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Ajung:

Sering bila anak-anak belajar bareng di rumah, saya membiasakan satu anak dengan yang lainnya untuk rukun dan punya rasa tanggung jawab. Kalau sudah selesai bermain segera memberi anak-anak kewajiban untuk segera membersihkan ruangnya. Terkadang kalau anak lagi makan, saya melatih anak mandiri dengan menyuruh makan tanpa disuapin.⁵⁶

Pernyataan wawancara di atas didukung oleh keterangan wawancara yang disampaikan oleh Lilik selaku wali siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Ajung:

Kalau di rumah, apabila anak dibagikan buku bacaan yang bergambar saya ikut membantunya membaca dengan memahami maksud dari bacaan dan gambar tersebut. Tidak lupa sebelum belajar, saya membantu anak mengeja doa-doa. Saya juga menerapkan pelajaran yang di dapat dari sekolah di ketika berada di rumah. Dengan seperti itu anak akan terlatih atau terbiasa bersikap baik dengan sendirinya tanpa disuruh atau diingatkan.⁵⁷

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kecakapan hidup anak pada aspek personal adalah menjadikan teman sebaya sebagai mitra bagi anak dalam mengembangkan sikap kemandirian anak dalam berbagai hal dikehidupannya sehari-hari. Keberadaan teman sebaya merupakan mitra belajar bagi anak untuk mempelajari bagaimana dirinya merupakan suatu kepribadian yang tidak bisa dipisahkan dengan

⁵⁶ Munarsih, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 02 Maret 2021

⁵⁷ Lilik, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 02 Maret 2021.

lingkungan dimana anak tersebut tinggal dan belajar dari pengalamannya secara langsung. Keterlibatan teman sebaya dapat memberikan kontribusi atau dukungan yang positif bagi pengembangan pendidikan kecakapan hidup anak secara personal.

Keterangan yang sama disampaikan oleh Nur'aini selaku guru kelas V di MI Khairiyatul Amien Ajung Jember:

Untuk mendukung berbagai kegiatan MI, kita sengaja menggandeng orang tua anak didik entah itu sosialisasi melalui rapat tahunan bersama, menjadikan orang tua sebagai teman belajar anak, dan mengikutsertakan orang tua dalam acara-acara rekreasi edukatif. Upaya ini dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran, disamping itu anak juga tidak merasa canggung apabila didampingi orang tuanya, serta bisa mendidik anak untuk bisa bersikap mandiri.⁵⁸

Serupa dengan keterangan wawancara di atas, Fitriyah selaku guru kelas VI di MI Khairiyatul Amien Ajung Jember menambahkan:

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sengaja memang untuk menumbuhkan sikap kemandirian anak. Misalnya, anak-anak disuruh ke depan kelas seorang diri untuk menghafal lagu-lagu Islami atau surat-surat pendek, mengajak anak ke tempat rekreasi dengan mengenalkan secara langsung dunia nyata. Pastinya kalau anak belajar langsung dari pengalamannya bukan berasal dari buku ada kesan yang kuat yang anak ingat. Upaya ini termasuk mengakrabkan anak didik dengan kehidupan nyata di lingkungannya yang kelak akan bermanfaat buat kemandiriannya.⁵⁹

Dengan diterapkannya pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Ajung Jember diharapkan memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada siswa

⁵⁸ Nur Aini, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 02 Februari 2021

⁵⁹ Fitriyah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 02 Maret 2021

tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Penanaman pendidikan kecakapan hidup dilakukan agar siswa mampu dan terampil dalam menjalankan kehidupannya, yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Selain itu, siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Ajung Jember mampu belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diminatinya, memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk meningkatkan kualitas hidupnya serta membantu orang lain yang membutuhkannya. Dan juga dapat meningkatkan keterampilannya agar kemudian setelah ia dewasa ia dapat memiliki suatu keterampilan untuk dapat bertahan hidup.

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember dilakukan dengan cara guru menyatukan berbagai sifat dan karakter anak melalui kegiatan edukatif, sehingga anak dapat mengenal kepribadian temannya dan mampu beradaptasi dengan baik. Keterlibatan teman sebaya bagi anak dapat menjadi mitra belajar yang dapat memberikan kontribusi atau dukungan yang positif bagi pengembangan potensi dirinya yang akan memunculkan kesadaran diri anak dalam berinteraksi sosial. Bentuk pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya yaitu membiasakan anak-anak berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan apa saja, menghafal surat-surat pendek, membiasakan untuk

berperilaku baik dan sopan kepada teman sebayanya, berperilaku sesuai budayanya masing-masing, memiliki sikap terbuka menerima kehadiran orang lain, membiasakan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan tanpa disuapin dan berpakaian, serta saling menjadikan antar anak saling mengerti satu sama lainnya. Kemampuan kecakapan hidup tersebut ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, mulai dari hubungan perseorangan sampai hubungan kelompok antar teman sebaya.

2. Penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Pada umumnya seorang anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena didorong oleh rasa keingintahuannya. Seorang anak cenderung mencari jati diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dicobanya. Oleh karena itu, amat penting bagi guru memberikan bimbingan agar rasa ingin tahu anak dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, produktif, dan mandiri. Apabila energi positif anak mendapat bimbingan dan penyaluran yang baik, maka akan menghasilkan suatu pribadi yang toleran, mandiri, dan mampu berinteraksi sosial secara sehat.

Pada konteks penelitian ini, sikap kemandirian anak menjadi prioritas utama dalam pendidikan kecakapan hidup. Dengan adanya sikap

kemandirian dalam anak, dapat membantu untuk memenuhi kebutuhannya agar tercipta kualitas kepribadian yang kuat dalam menghadapi tantangan dalam hidup, yang pada akhirnya bertujuan membantunya untuk lebih berdaya dalam menyelesaikan permasalahannya secara mandiri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh H. Baidowi selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember:

Kemandirian itu seperti berdiri di kaki sendiri. Seorang anak tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain, memiliki hasrat untuk bersaing dalam kehidupannya, serta yang tidak kalah pentingnya yaitu bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, menyelesaikan tugasnya secara mandiri serta dapat memotivasi temannya melalui pergaulan sehari-hari.⁶⁰

Keterangan wawancara yang sama disampaikan oleh Habibi selaku guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember:

Salah satu upaya yang kita lakukan untuk mengatasi problem individual anak adalah dengan menanamkan sikap saling tolong menolong dan sikap terbuka untuk menerima kehadiran orang lain yang tentunya nilai-nilai itu kami sisipkan di dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya melatih keterampilan anak dalam berinteraksi dengan temannya serta yang paling penting yaitu mengajak anak-anak untuk berbaur bersama. Pada tahap awal kami menyuruh anak maju ke depan kelas untuk mengenalkan dirinya, nama orang tua, hobinya. Upaya itu secara tidak langsung melatih keterampilan dan kemandirian anak.⁶¹

⁶⁰ H. Baidowi, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 22 Februari 2021

⁶¹ Habibi, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 02 Maret 2021.

Pernyataan wawancara di atas diperkuat oleh keterangan dari Romzi Bahtiar selaku guru kelas III di MI Khairiyatul Amien Ajung Jember:

Pendidikan kecakapan hidup itu bukan semacam kecakapan atau keterampilan potensi diri yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman, jadinya butuh dibiasakan bu biar menjadi watak. Dimulai dari hal-hal sederhana seperti mengajarkan anak saling menerima agar berbaur, mengajari anak kata yang sopan pada sesama, saling berbagi tugas dan peran.⁶²

Mengacu pada paparan data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa salah satu aspek perkembangan sosial lain yang harus dikembangkan pada diri anak adalah kemampuan kecakapan hidup pada aspek sosial. Kemampuan ini diperoleh anak melalui proses sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, dimana anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari pergaulan sosial antar teman sebaya. Keterlibatan anak secara aktif dalam lingkup sosialnya akan membuat anak akan lebih termotivasi, terlebih jika teman sebaya memberi banyak dukungan. Dukungan-dukungan tersebut diwujudkan melalui sikap saling perhatian antar siswa, saling memberikan nasihat dan masukan ketika siswa mendapat masalah, saling bercerita, berkeluh kesah, dan saling mengadu ketika ada masalah.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Fitriyah selaku guru kelas VI di MI Khairiyatul Amien Ajung Jember:

Dalam membiasakan anak memiliki sikap menghargai di setiap kegiatan apapun itu, kita mendidik anak untuk menghargai pendapat temannya ketika bermain atau menghargai kalau ada

⁶² Rozi Bahtiar, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 17 Februari 2021.

temannya yang belum bisa terampil. Dengan membiasakan perilaku menyikapi perbedaan dan tidak memaksakan kehendak, maka anak akan belajar saling menghargai.⁶³

Keterangan wawancara di atas didukung oleh pernyataan Nur'aini selaku guru kelas V di MI Khairiyatul Amien Ajung Jember:

Kemandirian dalam berbaur dan bekerjasama menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu dari orang lain. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat bersosialisasi dengan orang lain, berteman, membantu orang lain atau teman yang kesulitan atas kemauannya sendiri tanpa menunggu perintah dari orang lain.⁶⁴

Terkait dengan pendidikan kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya diperkuat oleh keterangan Wulandari selaku wali siswa MI Khairiyatul Amien Ajung Jember:

Ketika anak-anak belajar bersama di rumah saya membiasakan anak untuk saling bekerjasama, kalau ada temannya yang tidak bisa menjawab pekerjaan rumah setidaknya temannya bisa membantu. Berawal dari kebiasaan-kebiasaan seperti itu, anak akan mempunyai kepedulian antar sesama. Perilaku ini penting bagi perkembangannya kelak waktu beranjak dewasa bu.⁶⁵

Keterangan wawancara yang sama juga didukung oleh Lilik selaku wali siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Ajung:

Namanya anak-anak bu gampang tengkar juga gampang baik, jadi ya kita selaku orang tua pintar-pintar mengatur anak bisa baik dengan sesamanya, memberi contoh yang baik agar bisa ditiru dengan anak. Harapan saya, tidak di madrasah atau di rumah anak dapat rukun.⁶⁶

⁶³ Fitriyah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 02 Maret 2021

⁶⁴ Nur Ai'ni, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 02 Februari 2021

⁶⁵ Wulandari, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 02 Maret 2021

⁶⁶ Lilik, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 02 Maret 2021

Pada masa sekolah, ruang interaksi bersama dengan teman sebaya merupakan sarana penting bagi anak untuk belajar bersosialisasi. Interaksi yang terjadi menjadi tempat bagi anak untuk belajar bekerjasama dan saling menghargai. Pada masa itu kemampuan sosial dapat ditunjukkan dengan kemampuan seperti saling berbagi, menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak, dan saling bergiliran dalam bermain bersama. Kemampuan sosial ini akan terbangun dengan baik apabila lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah menjadi wadah bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungannya.

Di lain sisi, manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk berbagi rasa, bertukar pikiran dan berbagi kepedulian terhadap sesama. Dengan saling berbagi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih dalam ajaran Islam, mengutamakan sikap berbagi atas dasar hubungan antar manusia sangat dianjurkan dan diutamakan guna memperoleh berkah dan kesalehan sosial di dalam kehidupan masyarakat luas. Atas keutamaan tersebut, maka menjadi keharusan bagi guru untuk mendidik anak didiknya memiliki sikap ikhlas salah satunya yaitu dengan membiasakan anak-anak mempunyai sikap kepedulian yang tinggi terhadap orang tua, guru, dan teman sebayanya.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh H. Baidowi selaku kepala madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Ajung:

Tidak hanya terbatas pada kegiatan saling berbagi dan berbaur, untuk membiasakan anak punya sikap mandiri, setiap ada temannya yang kesulitan menyelesaikan permainan diharapkan anak ikhlas membantu tanpa meminta imbalan, bahkan tiap selesai melakukan bermain anak-anak dibiasakan memiliki tanggung jawab membersihkan tempat bermain. Ini kita terapkan secara terus menerus pada anak agar membekas.⁶⁷

Keterangan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2

Penanaman Pendidikan Kecakapan Hidup Aspek Sosial Melalui Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya Di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan selama di lapangan bahwa selama anak berbaur satu dengan yang lainnya, guru berusaha membiasakan anak saling terbuka menerima kehadiran orang lain serta saling menjadikan antar anak saling mengerti satu sama lainnya. Biasanya bentuk-bentuk rasa pengertian itu

⁶⁷ H. Baidowi, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 22 Februari 2021

diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dari mulai hubungan perseorangan sampai hubungan kelompok antar teman sebaya.⁶⁸

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember dilakukan dengan membiasakan anak-anak saling berbaur dan bekerjasama dalam berbagi tugas dan peran. Dimana upaya penanaman pendidikan kecakapan hidup diselipkan pada berbagai kegiatan pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk upaya tersebut yaitu membiasakan anak saling tolong menolong, saling berbagi tugas dan peran, menghargai pendapat temannya ketika bermain atau menghargai kalau ada temannya yang belum bisa terampil. Saling bekerjasama agar memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap orang tua, guru, dan teman sebayanya.

C. Pembahasan Temuan

1. Penanaman kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, penanaman kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur

⁶⁸ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember, 22 Februari 2021

Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan cara guru menyatukan berbagai sifat dan karakter anak melalui kegiatan edukatif, sehingga anak dapat mengenal kepribadian temannya dan mampu beradaptasi dengan baik. Keterlibatan teman sebaya bagi anak dapat menjadi mitra belajar yang dapat memberikan kontribusi atau dukungan yang positif bagi pengembangan potensi dirinya yang akan memunculkan kesadaran diri anak dalam berinteraksi sosial. Adapun bentuk pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya yaitu membiasakan anak-anak berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan apa saja, menghafal surat-surat pendek, membiasakan untuk berperilaku baik dan sopan kepada teman sebayanya, berperilaku sesuai budayanya masing-masing, memiliki sikap terbuka menerima kehadiran orang lain, membiasakan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan tanpa disuapin dan berpakaian, serta saling menjadikan antar anak saling mengerti satu sama lainnya.

Menurut Anwar Prabu, kecakapan personal adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memiliki kesadaran atas eksistensi dirinya dan kesadaran akan potensi dirinya. Kesadaran akan eksistensi diri merupakan kesadaran atas keberadaan diri. Kesadaran atas keberadaan diri dapat dilihat dari beberapa sisi. Misalnya kesadaran diri sebagai makhluk Allah, sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk hidup

dan sebagainya. Kesadaran akan potensi diri adalah kesadaran yang dimiliki seseorang atas kemampuan dirinya.⁶⁹

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Fitriani Paramitra Gurning bahwasanya peranan dengan adanya teman sebaya adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, Mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya, serta saling bertukar perasaan dan masalah.⁷⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa individu merupakan bagian dari kelompok sosial yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dimana dia berada. Lingkungan sosial yang ditandai oleh individu-individunya yang saling berinteraksi atas dasar usia yang sama, minat dan peranan sosial yang sama akan memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan kepribadian anak yang akan membantu meningkatkan potensi dirinya secara maksimal.

2. Penanaman kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa

⁶⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 30.

⁷⁰ Fitriani Paramitra Gurning, *Pendampingan Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua*, 10.

Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember dilakukan dengan membiasakan anak-anak saling berbaur dan bekerjasama dalam berbagi tugas dan peran. Dimana upaya penanaman pendidikan kecakapan hidup diselipkan pada berbagai kegiatan pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk upaya tersebut yaitu membiasakan anak saling tolong menolong, saling berbagi tugas dan peran, menghargai pendapat temannya ketika bermain atau menghargai kalau ada temannya yang belum bisa terampil. Saling bekerjasama agar memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap orang tua, guru, dan teman sebayanya.

Kecakapan sosial adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu berkomunikasi lisan, berkomunikasi tertulis, dan bekerja sama. Kemampuan berkomunikasi (lisan dan tulisan) diperlukan untuk menghadapi hidup dan kehidupan dengan wajar. Kemampuan itu bukan hanya sekedar dapat berkomunikasi, tetapi juga terkait dengan etika berkomunikasi, tatakrama berkomunikasi, etika bekerjasama, dan etika menghargai.⁷¹

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan penjelasan yang diberikn oleh Abu Ahmadi bahwasanya peran interaksi teman sebaya adalah mengajarkan anak bergaul dengan sesamanya, mengajarkan mobilitas social, mengajarkan peranan sosial yang baru, mengajarkan kepatuhan kepada aturan dan kewibawaan impersonal, dan mengajarkan

⁷¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 31.

kepatuhan terhadap aturan dan kewibawaan tanpa memandang dari siapa aturan itu dan siapa yang memberikan perintah dan larangan.⁷²

Dengan demikian, peranan interaksi teman sebaya dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek sosial pada anak diimplementasikan dengan cara membiasakan anak-anak saling berbaur dan bekerjasama dalam berbagi tugas dan peran. Dengan cara tersebut, para guru berupaya untuk berpartisipasi, meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab dalam memenuhi berbagai sumber belajar agar anak lebih dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan baik. Anak yang mempunyai keterampilan sosial yang baik, akan mudah menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman serta akan mudah diterima dalam lingkungan sosial dimana dia berada. Tentunya, hal ini dapat memberikan efek bagi perkembangan lainnya, seperti pada aspek moral, emosi, dan kepercayaan dirinya, dimana efek tersebut dapat sangat diperlukan sebagai bekal mereka menempa kegiatan belajar di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan adanya pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*) untuk membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan agar menciptakan kualitas manusia yang kuat dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Dengan memberikan peluang pada siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka bisa mengarahkan diri untuk lebih berhasil dalam menghadapi hidup beserta permasalahannya. Pendidikan kecakapan

⁷² Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta: 2007), 193.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang penanaman pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penanaman kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan cara guru menyatukan berbagai sifat dan karakter anak melalui kegiatan edukatif, serta melibatkan teman sebaya sebagai mitra belajar yang dapat memberikan dukungan yang positif bagi pengembangan potensi dirinya. Bentuk pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya yaitu membiasakan anak-anak berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan apa saja, menghafal surat-surat pendek, membiasakan untuk berperilaku baik dan sopan kepada teman sebayanya, berperilaku sesuai budayanya masing-masing, memiliki sikap terbuka menerima kehadiran orang lain, membiasakan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan tanpa disuapin dan berpakaian, serta saling menjadikan antar anak saling mengerti satu sama lainnya.

2. Penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember dilakukan dengan membiasakan anak-anak saling berbaur dan bekerjasama dalam berbagi tugas dan peran. Bentuk upaya tersebut yaitu membiasakan anak saling tolong menolong, saling berbagi tugas dan peran, menghargai pendapat temannya ketika bermain atau menghargai kalau ada temannya yang belum bisa terampil. Saling bekerjasama agar memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap orang tua, guru, dan teman sebayanya.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait penanaman pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Kepala dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Ajung Jember, disarankan untuk lebih kreatif menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi media dalam meningkatkan kemampuan kecakapan hidup anak didik.
2. Bagi wali anak didik, seyogyanya untuk lebih meningkatkan peranannya dalam bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Ajung Jember guna meningkatkan kemampuan kecakapan hidup anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup: "Life Skills Education"*. Bandung: CV Alfa Beta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Burhan, Ahmad. "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pembelajaran Kontekstual Model Outdoor Learning Pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Se- Kabupaten Kudus". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2019.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Fitriani Paramitra Gurning dkk. *Pendampingan Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua Dalam Mewujudkan Remaja Bebas Narkoba Dan Sehat Reproduksi Di Wilayah Pesisir Kabupaten Langkat*. Medan: Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan, 2019.
- Hamzah, Nur. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015.
- Herministiti, Rini. "Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita", *Jurnal Instruksional* Vol. 1 No.1: Oktober, 2019.
- Luh Ayu Tirtayani dkk. *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Putro, Khamim Zarkasih. "Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Ra Arif Rahman Hakim Yogyakarta", *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.1. No.2: Januari, 2015.
- Rahmawati, Elisa Dwi. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Tim Penyusun Revisi IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Tim Penyusun. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS, (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Tim Penyusun. 2009. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Tim Penyusun. *Buku Teknis Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal, 2012.
- Wanto, Aris. "Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) bagi Remaja Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2011.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ika Novitasari
NIM : T20164060
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN)KH. Achmad Siddiq
Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul:
"Penanaman Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Perilaku Sosial Antar
Teman Sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa
Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021" secara
keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada
bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 November 2021
Saya yang menyatakan,



Ika Novitasari
NIM. T20164060

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PENANAMAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI PERILAKU SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA DI MADRASAH IBTIDAIYAH KHAIRIYATUL AMIEN DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021	1. Penanaman Kecakapan Hidup melalui Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya	1. Penanaman Kecakapan Hidup 2. Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya	a. Personal b. Sosial a. Ruang Lingkup Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya	1. Sumber Informan: a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Ajung Jember b. Guru Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Ajung Jember c. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Ajung Jember 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Kualitatif dan jenis Penelitian Deskriptif 2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive</i> 3. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumen 4. Tehnik Analisis Data: - Reduksi - Display - Verivication 5. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Metode	1. Bagaimana penanaman kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? 2. Bagaimana penanaman kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember.
2. Untuk mengetahui kegiatan penanaman pendidikan kecakapan hidup melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember, yang meliputi:
 - a. Kegiatan kecakapan hidup aspek personal antar teman sebaya.
 - b. Kegiatan kecakapan hidup aspek social antar teman sebaya.

B. Pedoman Wawancara

1. Penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek sosial melalui perilaku sosial antar teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember
3. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember.
4. Data pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember
5. Data anak didik di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember



MADRASAH IBTIDAIYAH
KHAIIRIYATUL AMIEN

Akte Notaris : AHU.0006345.AH.01.04TAHUN 2016 / 03 FEBRUARI 2016
NSM : 111235090014 NPSN : 60715460
SUKAMAKMUR – AJUNG – JEMBER

Secretariat: Jl. K.H. Zakariya Plalangan Telp.085101796100 Email. ypialkhairiyahajung@gmail.com Kode Pos: 68175

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/SP/MI.KA/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. BAIDOWI**
NIP : -
Pangkat / Golongan : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI. Khairiyatul Amien

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **IKA NOVITASARI**
NIM : T20164060
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Yang bersangkutan telah benar-benar melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul “ *Penanaman Kecakapan Hidup Melalui Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien desa Sukamakmur kecamatan Ajung Jember Tahun Ajaran 2019/2020* ” mulai penelitian tanggal 01 Februari 2021 sampai dengan 10 maret 2021 di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien.

Jember, 10 Maret 2021







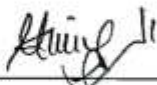
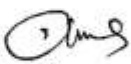
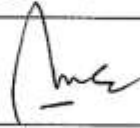
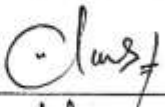
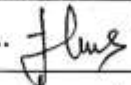
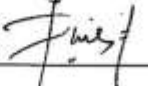
Kepala Madrasah

MI. Khairiyatul Amien



JURNAL PENELITIAN

Penanaman Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Perilaku Sosial antar Teman Sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 12/11/2020	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 10/12/2020	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3	Tanggal 02/02/2021 Tanggal 22/02/2021	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan H. Baidowi	
4	Tanggal 02/02/2021	Melakukan wawancara dengan Nur Ai'ni	
5	Tanggal 17/02/2021	Melakukan wawancara dengan Rozi Bahtiar	
6	Tanggal 02/03/2021	Melakukan wawancara dengan Munarsih	
7	Tanggal 02/03/2021	Melakukan wawancara dengan Lilik	
8	Tanggal 02/03/2021	Melakukan wawancara dengan Fitriyah	
9	Tanggal 02/03/2021	Melakukan wawancara dengan Habibi	
10	Tanggal 02/03/2021	Melakukan wawancara dengan Wulandari	
11	Tanggal 18/03/2021	Melengkapi data-data yang kurang	
12	Tanggal 14/04/2021	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 14 April 2021

Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien
Sukamakmur Ajung Jember



H. Baidowi, S. Sos



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://mik.iain-jember.ac.id](http://mik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1098/ln.20/3.a/PP.00.9/01/2021 29 Januari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember
Desa Sukamakmur kecamatan Ajung

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : IKA NOVITASARI
NIM : T20164060
Semester : SEMBILAN
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penanaman Kecakapan Hidup Melalui Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Sukamakmur Ajung Jember Tahun Ajaran 2019/2020** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H.BAIDOWI, S.sos.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Dewan guru
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 29 Januari 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



DOKUMENTASI PENELITIAN



Penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya dengan melatih kemandirian anak



Penanaman pendidikan kecakapan hidup aspek personal melalui perilaku sosial antar teman sebaya dengan melatih kemandirian anak



Penanaman Pendidikan Kecakapan Hidup Aspek Personal Melalui Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya di MI Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Ajung Jember



Penanaman Pendidikan Kecakapan Hidup Aspek Sosial Melalui Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya Di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember



Penanaman Pendidikan Kecakapan Hidup Aspek Sosial Melalui Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya Di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENELITI



Nama : Ika Novitasari
Nomor Induk Mahasiswa : T20164060
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Juni 1994
Alamat : Dsn. Plalangan Ds. Sukamakmur Ajung Jember
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI
Riwayat Pendidikan : MI Miftahul Ulum Sukamakmur Jember
SMP Negeri 1 Jenggawah Jember
MA Al-Ishlah Jenggawah Jember
Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Acmad
Siddiq Jember